

KELUARGA BERENCANA DAN KESEHATAN REPRODUKSI

Editor: Arif Munandar



Dhiana Setyorini | Rosari Oktaviana Mahundingan | Dewi Andriani

Nurul Hayati | Atiqur Rohman | Fransiska Nova Nanur

Lorensia Panselina Widowati | Indah Dewi Ridawati

Sri Hennyati Amiruddin | Frida Sisternike Pay

Shofia Maharani Khoirun Nisa | Chrisnawati | Atik Badi'ah | Maidawilis

Meri Flora Ernestin | Maria Dyah Kurniasari | Ummi Kalsum

Linda Juwita | Yulia Herawati | Dwi Juwartini | Iceu Mulyati | Ruth Yogi

Justina Purwarini A. | Husnah | Lia Novita

Utami Dewi | Nurharlinah | Grace Carol Sipasulta

A'im Matun Nadhiroh | Natalia Debi Subani | Frenta Helena Simaibang

BUNGA RAMPAI

**KELUARGA BERENCANA DAN
KESEHATAN REPRODUKSI**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KELUARGA BERENCANA DAN KESEHATAN REPRODUKSI

Dhiana Setyorini | Rosari Oktaviana Mahundingan
Dewi Andriani | Nurul Hayati | Atiqur Rohman
Fransiska Nova Nanur
Lorensia Panselina Widowati
Indah Dewi Ridawati | Sri Hennyati Amiruddin
Frida Sisternike Pay
Shofia Maharani Khoirun Nisa
Chrisnawati | Atik Badi'ah | Maidawilis
Meri Flora Ernestin | Maria Dyah Kurniasari
Ummi Kalsum | Linda Juwita | Yulia Herawati
Dwi Juwartini | Iceu Mulyati | Ruth Yogi
Justina Purwarini A. | Husnah | Lia Novita
Utami Dewi | Nurharlinah | Grace Carol Sipasulta
A'im Matun Nadhiroh | Natalia Debi Subani
Freanta Helena Simaibang

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

KELUARGA BERENCANA DAN KESEHATAN REPRODUKSI

Dhiana Setyorini | Rosari Oktaviana Mahundingan
Dewi Andriani | Nurul Hayati | Atiqur Rohman
Fransiska Nova Nanur | Lorensia Panselina Widowati
Indah Dewi Ridawati | Sri Hennyati Amiruddin
Frida Sisternike Pay | Shofia Maharani Khoirun Nisa
Chrisnawati | Atik Badi'ah | Maidawilis
Meri Flora Ernestin | Maria Dyah Kurniasari
Ummi Kalsum | Linda Juwita | Yulia Herawati
Dwi Juwartini | Iceu Mulyati | Ruth Yogi
Justina Purwarini A. | Husnah | Lia Novita
Utami Dewi | Nurharlinah | Grace Carol Sipasulta
A'im Matun Nadhiroh | Natalia Debi Subani
Freanta Helena Simaibang

Editor:

Arif Munandar

Tata Letak:

Enjellia Putri Zega

Desain Cover:

Qonita Azizah

Ukuran:

A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:

xii, 541

ISBN:

978-623-512-016-4

Terbit Pada:

Juni 2024

Hak Cipta 2024 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

www.medsan.co.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kolaborasi dapat dipublikasikan dan dapat sampai dihadapan pembaca. Buku ini disusun oleh sejumlah akademisi dan praktisi sesuai dengan kepakarannya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir untuk memberikan kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan **Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi**. Sistematika buku **Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi** ini mengacu pada pendekatan konsep teoritis dan contoh penerapan. Pada buku ini terdiri dari 31 BAB yaitu konsep dasar, paradigma dan ruang lingkup keluarga berencana; sejarah keluarga berencana, trend dan issue dan aspek legal dalam pelayanan keluarga berencana; konsep kependudukan dan perkembangan kb di indonesia dan dunia; program kie dalam pelayanan kb dan program kb di indonesia; kebijakan pelayanan kb dan manajemen pelayanan kb; tujuan kb, sasaran kb dan kampung kb; konsep dasar kontrasepsi dan metode- metode kontrasepsi; efek samping dan penyulit kontrasepsi; mekanismes kerja kontrasepsi hormonal dan non hormonal; program peningkatan status kesehatan wanita dan pola hidup penunjang kesehatan reproduksi; upaya promotif dan preventif perencanaan kb dan kontrasepsi; evidence based pelayanan kontrasepsi dan pemberian pelayanan kontrasepsi; konseling pelayanan kb dan asuhan kebidanan kb; pembinaan dan penanggulangan akseptor bermasalah; pendokumentasian rujukan kb, pencatatan dan pelaporan kb; sistem reproduksi, organ reproduksi pria dan wanita; prosedur klinis pelayanan kb dan partisipasi pria dalam program kb; perbandingan alat kontrasepsi dan penggunaan kondom; konsep dasar, trend isu & ruang lingkup kesehatan reproduksi; indikator kesehatan wanita sepanjang siklus kehidupan dan dasar-dasar kesehatan reproduksi; deteksi dini gangguan kesehatan reproduksi dan komplikasi permasalahan kesehatan reproduksi; kesehatan reproduksi dalam prespektif gender dan aspek legal

dalam pelayanan kesehatan reproduksi; pertumbuhan, perkembangan wanita dan psikologis dalam siklus kehidupan wanita; gizi seimbang dalam siklus kehidupan perempuan dan kie dalam kesehatan reproduksi; konseling pra nikah, menopause dan seksualitas; peran dan tugas bidan dalam phc untuk kesehatan wanita; pelayanan kesehatan reproduksi dalam keadaan darurat bencana; dokumentasi dan pelaporan rujukan kesehatan reproduksi; upaya promotif dan preventif dalam kesehatan reproduksi; infertilitas, fertilitas dan fekunditas dan penyakit menular seksual pada wanita dan gangguan menstruasi. Oleh karena itu, diharapkan buku ini; dapat menjawab tantangan dan persoalan dalam sistem pengajaran baik di perguruan tinggi dan sejenis lainnya. Kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Yang Kuasa. Oleh sebab itu, kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada Penerbit Media Sains Indonesia sebagai insiator buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Bandung, Mei 2024
Editor

Ns. Arif Munandar, S.kep., M.kep

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
1 KONSEP DASAR, PARADIGMA DAN RUANG LINGKUP KELUARGA BERENCANA	1
Konsep Dasar Keluarga Berencana	1
Paradigma Keluarga Berencana	3
Ruang Lingkup Keluarga Berencana.....	4
2 SEJARAH KELUARGA BERENCANA, <i>TREND DAN ISSUE DAN ASPEK LEGAL</i> DALAM PELAYANAN KELUARGA BERENCANA.....	7
Sejarah dalam Pelayanan Keluarga Berencana	7
Tren dalam Pelayanan Keluarga Berencana	9
Issue dalam Pelayanan Keluarga Berencana	12
Aspek Legal dalam Pelayanan Keluarga Berencana.....	16
3 KONSEP KEPENDUDUKAN DAN PERKEMBANGAN KB DI INDONESIA DAN DUNIA	21
Pendahuluan	21
Perkembangan Keluarga Berencana di Indonesia dan Dunia.....	28
4 PROGRAM KIE DALAM PELAYANAN KB DAN PROGRAM KB DI INDONESIA.....	43
Pendahuluan	43
Program KIE dalam Pelayanan KB	44
5 KEBIJAKAN PELAYANAN KB DAN MANAJEMEN PELAYANAN KB.....	59
Definisi Kebijakan.....	59

	Kebijakan Publik dan Privat.....	60
	Kebijakan Kesehatan	61
	Tujuan Kebijakan Kesehatan	62
	Segitiga Kebijakan Kesehatan	63
	Kebijakan Pelayanan KB	64
	Permasalahan Pelayanan KB	66
	Peran Tenaga Kesehatan dalam pelayanan KB....	68
	Manajemen Pelayanan KB	68
	Perencanaan.....	69
	Pelaksanaan	69
	Pemantauan dan Evaluasi	70
6	TUJUAN KB, SASARAN KB DAN KAMPUNG KB..	75
	Tujuan KB	75
	Sasaran KB.....	78
	Kampung KB	78
7	KONSEP DASAR KONTRASEPSI DAN METODE-METODE KONTRASEPSI.....	91
	Konsep Dasar Kontrasepsi.....	91
	Syarat Kontrasepsi.....	94
	Metode- Metode Kontrasepsi	94
	Metode Kontrasepsi Modern.....	100
	Metode Kontrasepsi Tradisional	103
	Penapisan Kriteria Kelayakan Medis Penggunaan Kontrasepsi	104
8	EFEK SAMPING DAN PENYULIT KONTRASEPSI	107
9	MEKANISME KERJA KONTRASEPSI HORMONAL DAN NON HORMONAL	119
	Pendahuluan	119

Konsep Kontrasepsi	120
Macam Jenis KB	120
10 PROGRAM PENINGKATAN STATUS KESEHATAN WANITA DAN POLA HIDUP	
PENUNJANG KESEHATAN REPRODUKSI	133
Pendahuluan	133
Program Peningkatan	
Status Kesehatan wanita	134
Pola Hidup Penunjang Kesehatan Reproduksi ...	142
Kerangka Pelayanan Kesehatan Wanita	144
11 UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF	
PERENCANAAN KB DAN KONTRASEPSI.....	149
Pendahuluan	149
Definisi Upaya Promotif dan Preventif	151
Manfaat Upaya Promotif dan Preventif	153
Perencanaan Keluarga dan Kontrasepsi.....	154
Perencanaan Keluarga	155
Kontrasepsi.....	157
Fase Menunda Kehamilan.....	160
Fase Menjarangkan Kehamilan	160
Fase Menghentikan/Mengakhiri	
Kehamilan/Kesuburan	161
12 EVIDENCE BASED PELAYANAN KONTRASEPSI DAN PEMBERIAN PELAYANAN KONTRASEPSI ..	167
<i>Evidence Based Pelayanan Kontrasepsi</i>	167
Pemberi Pelayanan Kontrasepsi	171
Prinsip Pelayanan Kontrasepsi.....	175
Tahapan Pelayanan Kontrasepsi	177

13	KONSELING PELAYANAN KB DAN ASUHAN KEBIDANAN KB	185
	Konseling Pelayanan Keluarga Berencana (KB) ..	185
	Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana (KB)....	196
14	PEMBINAAN DAN PENANGGULANGAN AKSEPTOR KB BERMASALAH	207
	Pembinaan Akseptor KB Bermasalah.....	207
	Penanggulangan Akseptor KB Bermasalah	219
	Macam-Macam Efek Samping atau Masalah Kontrasepsi.....	219
	Penilaian Efek Samping yang Timbul.....	226
	Penilaian Klien.....	227
	Kunjungan Ulang.....	228
	Penanganan Efek Samping Sesuai Keluhan bagi Akseptor KB	228
	Rujukan Akseptor Bermasalah	233
15	PENDOKUMENTASIAN RUJUKAN KB, PENCATATAN DAN PELAPORAN KB	237
	Pendahuluan	237
	Dokumentasi Rujukan	238
	Tujuan Dokumentasi	238
	Pencatatan dan Pelaporan KB.....	245
16	SISTEM REPRODUKSI, ORGAN REPRODUKSI PRIA DAN WANITA.....	253
	Sistem Reproduksi.....	253
	Organ Reproduksi Pria.....	255
	Organ Reproduksi Pria Bagian Luar.....	256
	Organ Reproduksi Pria Bagian dalam	257

	Organ Reproduksi Wanita.....	258
	Organ Reproduksi Wanita Bagian Luar.....	259
	Organ Reproduksi Wanita Bagian dalam	262
17	PROSEDUR KLINIS PELAYANAN KB DAN PARTISIPASI PRIA DALAM PROGRAM KB	267
	Pendahuluan	267
	Prosedur Klinis Pelayanan KB.....	268
	Partisipasi Pria dalam Program KB	279
18	PERBANDINGAN ALAT KONTRASEPSI DAN PENGGUNAAN KONDOM	285
	Pendahuluan	285
	Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi.....	286
	Perbedaan Penggunaan Alat Kontrasepsi dan Kondom.....	301
19	KONSEP DASAR, <i>TREND ISSUE DAN RUANG LINGKUP KESEHATAN REPRODUKSI</i>	307
	Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi	307
	Definisi Kesehatan Reproduksi	308
	Tujuan Kesehatan Reproduksi.....	309
	Sasaran Kesehatan Reproduksi	310
	Trend/Issue Kesehatan Reproduksi.....	311
	Praktik Tradisional Bertentangan	311
	Penyimpangan Seksual.....	313
	Kekerasan Seksual (Perkosaan)	318
	Pelecehan Seksual	319
	Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi	321

20	INDIKATOR KESEHATAN WANITA SEPANJANG SIKLUS KEHIDUPAN DAN DASAR-DASAR KESEHATAN REPRODUKSI.....	325
	Indikator Kesehatan Wanita.....	325
	Siklus Sepanjang Kehidupan	
	Reproduksi Wanita	329
	Faktor-Faktor yang	
	Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi.....	331
	Indikator Aspek yang Dikaji	335
	Dasar-Dasar Kesehatan Reproduksi	337
21	DETEKSI DINI GANGGUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN KOMPLIKASI PERMASALAHAN KESEHATAN REPRODUKSI ...	343
	Deteksi Dini Kanker Payudara	343
	Deteksi Dini Kanker Serviks	349
22	KESEHATAN REPRODUKSI DALAM PERSPEKTIF GENDER DAN ASPEK LEGAL DALAM PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI	357
	Pendahuluan	357
	Pentingnya Perspektif Gender dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi	357
	Aspek Legal dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi	362
23	PERTUMBUHAN, PERKEMBANGAN WANITA DAN PSIKOLOGIS DALAM SIKLUS KEHIDUPAN WANITA.....	377
	Pertumbuhan & Perkembangan Wanita	377
	Pertumbuhan & Perkembangan Wanita	379
	Psikologis dalam Siklus Hidup Wanita	387

24	GIZI SEIMBANG DALAM SIKLUS KEHIDUPAN PEREMPUAN DAN KIE DALAM KESEHATAN REPRODUKSI.....	395
	Gizi Seimbang Siklus Kehidupan Perempuan	395
	Prinsip gizi masa kehamilan	396
	Prinsip Gizi Remaja Saat Menstruasi	397
	Prinsip Gizi saat Menopause	399
	Pedoman Diet Seimbang	400
	Konsep Dasar Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	401
	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam Kesehatan Reproduksi	405
	Strategi KIE dalam Kesehatan Reproduksi.....	407
25	KONSELING PRA NIKAH, MENOPAUSE DAN SEKSUALITAS	415
	Konseling.....	415
	Tujuan Konseling.....	416
	Tahapan Proses Konseling	417
	Konseling Pra Nikah.....	417
	Tahapan Proses Konseling Pra Nikah.....	418
	Materi Konseling Pra Nikah.....	419
	Konseling Menopause	421
	Tujuan Konseling Menopause	421
	Materi Konseling Menopause	422
	Konseling Seksualitas	424
	Tahapan Konseling Seksualitas	425
	Materi Konseling Seksualitas	426

26	PERAN DAN TUGAS BIDAN DALAM PHC UNTUK KESEHATAN WANITA.....	431
	<i>Primary Health Care (PHC)</i>	431
	Kesehatan Wanita.....	434
	Peran dan Tugas Bidan dalam PHC untuk Kesehatan Wanita	439
	Peran dan Tugas Utama Bidan dalam PHC yang Berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi ..	442
27	PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI DALAM KEADAAN DARURAT BENCANA.....	447
	Pendahuluan	447
	Darurat Bencana	449
	Sasaran	450
	Intervensi Utama	451
	Rencana Manajemen Risiko Darurat.....	453
	Strategi	455
28	DOKUMENTASI DAN PELAPORAN RUJUKAN KESEHATAN REPRODUKSI	463
	Kesehatan Reproduksi	463
	Dokumentasi dan Pelaporan Kesehatan Reproduksi	465
	Sistem Rujukan	468
	Pelaporan Rujukan Kesehatan Reproduksi	476
29	UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF DALAM KESEHATAN REPRODUKSI	497
	Pendekatan Pelayanan Kesehatan.....	498
	Upaya Promotif dan Preventif dalam Kesehatan Reproduksi	502

30	INFERTILITAS, FERTILITAS DAN FEKUNDITAS	509
	Infertilitas, Fertilitas, dan Fekunditas	509
31	PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA WANITA DAN GANGGUAN MENSTRUASI.....	523
	Konsep Dasar Penyakit Menular Seksual.....	523
	Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual	524
	Faktor Risiko Penyakit Menular Seksual.....	524
	Jenis-Jenis Penyakit Menular Seksual.....	525
	Gangguan Siklus Menstruasi	537

INDIKATOR KESEHATAN WANITA SEPANJANG SIKLUS KEHIDUPAN DAN DASAR-DASAR KESEHATAN REPRODUKSI

Dwi Juwartini,SKM.,MPH

Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta

Indikator Kesehatan Wanita

Indikator kesehatan wanita adalah ukuran yang menggambarkan atau menunjukkan status kesehatan wanita dalam populasi tertentu.

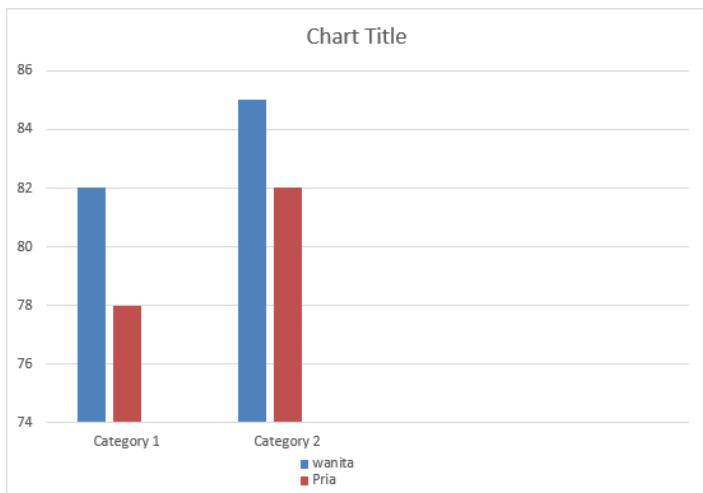
Indikator untuk mengukur status kesehatan wanita terdiri dari lima hal, yaitu: tingkat pendidikan, penghasilan, usia harapan hidup, angka kematian ibu dan tingkat kesuburan.

1. Tingkat Pendidikan:

- a. Wanita yang berpendidikan tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik tentang masalah-masalah kesehatan di lingkungan sekitar.
- b. Orang yang berpendidikan biasanya mempunyai pengertian yang lebih besar terhadap masalah-masalah kesehatan dan pencegahannya.
- c. Minimal dengan mempunyai pendidikan yang mampukah seseorang dapat mencari liang, merawat diri sendiri, dan ikut serta dalam mengambil keputusan dalam keluarga dan masyarakat.

- d. Pendidikan berpengaruh hingga sikap wanita terhadap kesehatan, rendahnya pendidikan membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatan.
 - e. Mereka tidak mengedepankan bahaya atau ancaman kesehatan yang mungkin terjadi terhadap diri sendiri araf pendidikan dan perempuan belum setara dengan laki-lanki, dikarenakan adanya konstruksi yang terbentuk dari masyarakat.
 - f. Pendidikan yang tinggi bagi wanita untuk meningkatkan taraf hidup yang dapat membeuat keputusan yang menjelaskan masalah kesehatan sendiri.
 - g. Meningkatnya pendidikan berdampak pada pengelaman dan wawasan semakin bertambah luas, pendidikan dapat meningkatkan status social dan kedudukan seorang perempuan didalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan aktivitasd sehari-hari maupun aktifitas sosialnya.
2. Tingkat Penghasilan:
- a. Penghasilan seorang wanita akan berpengaruh dengan pemenuhan kebutuhan pokok, semakin baik penghasilan seorang wanita maka akan sebaik pemenuhan nutrisinya. Sehingga resiko terjadinya defisiensi zat besi akan semakin berkurang
 - b. Penghasilan berkaitan dengan status social ekonomi, dimana sering kali status ekonomi menjadi penebab terjadinya masalah kesehatan pada wanita.
 - c. Menurut WHO di negara berkembang termasuk Indonesia kurang lebih ada 40 juta wanita tumbuh tidak sempurna karena kurang gizi pada masa kanak-kanan, akibat kemiskinan.

- d. Budaya juga dapat menjadi penyebab gizi pada wanita dikarena suami dan anak laki-laki mendapat porsi banyak dan terbaik dan terakhir pada wanita akan makan sisa dari yang ada.
 - e. Wanita bekerja lebih lama daripada laki-laki, ada penelitian mengatakan bahwa wanita mempunya jam kerja 3 jam lebih lama daripada laki-laki, sehingga wanita mempunyai jam istirahat lebih sedikit dapat menyebabkan kelelahan kronis, stress dan lain-lain.
3. Tingkat Usia Harapan Hidup
- a. Meningkatnya usia harapan hidup berpengaruh terhadap membaiknya derajat kesehatan masyarakat.
 - b. Usia harapan hidup (*Life Expectancy Rate*) merupakan lama hidup manusia di dunia.



- c. Hal-hal yang berpengaruh pada kelangsungan hidup yang lebih lama adalah
 - 1) Pola Makan
 - 2) Penyakit bawaan
 - 3) Lingkungan tempat tinggal
 - 4) Stres atau tekanan

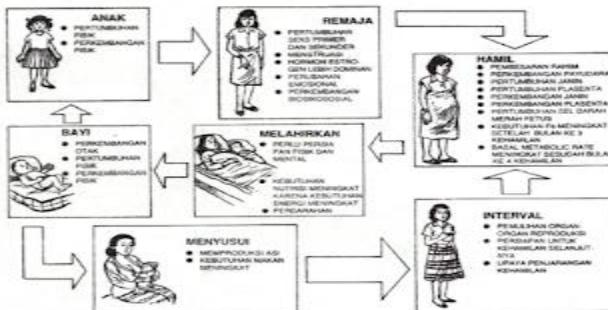
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi usia harapan hidup wanita adalah
 - 1) Gizi
 - 2) Status Merokok
 - 3) Mati Haid
 - 4) Osteoporosis
- 4. Tingkat Angka Kematian Ibu:
 - a. Kematian yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas
 - b. Angka Kematian Ibu (AKI) banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan.
 - c. Tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengobatannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.
 - d. Angka kematian ibu mencedrminkan resiko yang menghadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan.
- 5. Tingkat Kesuburan
 - a. Kesuburan seorang wanita menandakan bahwa organ-organ reproduksi dalam kondisi sehat dan tidak ada kecacatan.
 - b. Kesuburan adalah suatu masa dalam siklus menstruasi perempuan diaman terdapat sel telur yang matang siap dibuahi, sehingga bila perempuan tersebut melakukan hubungan seksual maka dimungkinkan terjadi kehamilan.
 - c. Berat Badan juga mempengaruhi kesuburan.
 - d. Terlalu kurus dapat mempengaruhi siklus haid wanita tidak teratur dan bias melahirkan bayi yang juga memiliki berat badan rendah. Sebaliknya terlalu gemuk juga dapat berdampak baik untuk kesuburan karena keseimbangan

gangguan hormone dan beresiko mengalami tekanan darah tinggi dan diabetes semasa hamil.

- e. Masalah kesuburan dipengaruhi oleh budaya dan dapat mempengaruhi suatu populasi.
- f. Tingkat kesuburan masyarakat juga mempengaruhi kesehatan reproduksi yang merupakan upaya paling utama dalam mencapai kehidupan yang berkualitas karena kesehatan konsepsi, kesehatan anak, remaja dan masa dewasa.
- g. Infertil yang disebabkan oleh stri sebesar 35%, faktor suami 35%. Faktor keduanya 20% dan penyebab lainnya 10% (Mustar, 200)

Siklus Sepanjang Kehidupan Reproduksi Wanita

Konsep Kesehatan Reproduksi menggunakan pendekatan siklus kehidupan perempuan (*life-cycle-approach*) atau pelayanan kesehatan reproduksi dilakukan sejak dari janin sampai liang kubur (*from womb to tomb*) atau biasa juga disebut dengan “*continuum of care women cycle*”.



Gambar 1: Siklus Kehidupan Wanita. Mayasari AT, Febriyanti H, Primadevi I. Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan.

Masa Konsepsi	Masa setelah bersatunya sel telur dengan sperma kemudian janin akan tumbuh menjadi morula, blastula, gastrula, neurulla yang akhirnya menjadi janin dan dengan terbentuknya plasenta akan terjadi interaksi antar ibu dan janin.
Masa Bayi dan Anak	Masa bayi dan anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, tumbuh kembang motorik kasar dan motorik halus akan berjalan dengan baik bila kesehatan bayi dan anak dalam keadaan prima.
Masa Remaja	Masa remaja pada masa ini terjadi perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik terjadi diantaranya adalah tumbuhnya rambut kemaluan (<i>pubesche</i>), buah dada mulai tumbuh (<i>thelarche</i>), pertumbuhan tinggi badan yang cepat (<i>maximal growth</i>), mendapatkan haid yang pertama kali (<i>menarche</i>)
Masa Reproduksi	Masa dimana perempuan menjalankan tugas kehidupannya yaitu mulai hamil, melahirkan, masa nifas dan menyusui serta masa antara yaitu merencanakan jumlah atau jarak anak dengan menggunakan alat kontrasepsi.
Masa Usia Lanjut	Masa usia lanjut yaitu masa dimana hormone Estrogen sudah mulai menurun atau habis dikarenakan produksi sel telur juga sudah mulai menurun atau habis. Dengan menurunnya hormone estrogen akan terjadi perubahan fisik dan psikologis pada perempuan diantaranya perubahan pada organ reproduksi, perubahan pada metabolisme tubuh dan turunnya massa tulang (<i>osteoporosis</i>)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi

Faktor Demografi	Faktor Budaya dan Lingkungan	Faktor Psikologi	Faktor Biologis
<ul style="list-style-type: none">• Faktor ekonomi dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi yaitu kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, usia pertama melakukan hubungan seksual, usia pertama	Faktor budaya dan lingkungan yang mempengaruhi praktik tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain, pandangan agama, status perempuan, ketidaksetaraan gender, lingkungan tempat tinggal dan cara bersosialisasi, persepsi	Sebagai contoh rasa rendah diri (Low self esteem), tekanan teman sebaya (peer pressure) tindak kekerasan di rumah/lingkungan terdekat dan dampak adanya keretakan orang tua dan remaja, depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang membeli kebebasan secara materi.	Faktor biologis mencakup ketidaksempurnaan organ reproduksi atau cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual, keadaan gizi buruk kronis, anemia, radang panggul atau adanya keganasan pada alat reproduksi.

<p>menikah dan usia pertama hamil.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor demografi yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah akses terhadap pelayanan kesehatan, rasio remaja tidak sekolah, lokasi/tempat tinggal yang terpencil. 	<p>masyarakat tentang fungsi, hak dan tanggungjawab reproduksi individu, serta dukungan atau komitmen politik.</p>		
---	--	--	--

1. Aspek yang Dikaji Dalam Setiap Tahapan Kehidupan

- Pertumbuhan

Bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler yang menandakan bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

- Perkembangan

Bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, emosi, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

- Pertumbuhan dan Perkembangan terjadi secara simultan

- 1) Terdapat korelasi yang berkesinambungan
- 2) Potensi biologis menentukan kualitas tumbuh kembang
- 3) Tingkat kematangan biologis merupakan hasil interaksi yang saling berkaitan antara faktor genetik dan lingkungan

2. Ciri-Ciri Tumbuh Kembang

- Pertumbuhan dan perkembangn pada awal menentukan perkembangan selanjutnya
- Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda
- Pertumbuhan berkorelasi dengan perkembangan
- Perkembangan mempunyai pola yang tetap
- Perkembangan menimbulkan perubahan

3. Tahapan Pertumbuhan dan Perkembangan

Masa Pranatal/Intrauterin	Masa Postnatal	Masa Remaja	Masa Reproduksi	Masa Menopause
<p>Embrio: Sejak konsepsi sampai umur kehamilan minggu</p> <p>Fetus : 9 minggu sampai kelahiran</p> <p>Fetus dini : 9 minggu sampai trimester ke 2</p> <p>Fetus lanjut : trimester akhir</p>	<p>Neonatal : umur 0-2 hari</p> <p>Bayi : umur 1-12 bulan</p> <p>Pra sekolah : umur 2-6 tahun</p>	<p>Sekalah/ pra pubertas : umur 6-10 tahun</p> <p>Adolesensi : umur 10-18 tahun</p>	<p>Reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidup</p>	<p>Menopause mempunyai pengertian dari berhentinya masa kesuburan dan masa reproduksi wanita yang ditandai dengan berhentinya masa menstruasi atau siklus bulanan seiring bertambahnya usia dan penurunan hormon. Menopause dalam bahasa biologis merupakan akhir dari siklus kehidupan menstruasi seorang wanita yang terjadi di pertengahan usia empat puluh tahun keatas.</p>

Indikator Aspek yang Dikaji

1. Indikator Pemantauan Pertumbuhan
 - a. Berat Badan
 - b. Tinggi Badan
 - c. Lingkar Kepala
 - d. Lingkar Lengan
 - e. Lipatan Kulit
2. Indikator Pemantauan Perkembangan Anak
 - a. Gerak Kasar / Motorik Kasar: Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti berdiri, duduk.
 - b. Gerak Halus/Motorik Halus: Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan gerakan pada bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi cermat seperti menulis.
 - c. Kemampuan Bicara dan Bahasa: Aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberi respon terhadap suara, bicara, berkomunikasi dan mengikuti perintah.
 - d. Sosialisasi dan Kemandirian: Aspek yang berhubungan dengan kemampuan madiri, bersosialisasi dan bereaksi dengan lingkungan (makan, minum, memberes mainan,)
3. Instrumen Pemantauan
 - a. KPSP (Kuesionar Pra Skrining Perkembangan): alat/instrument yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.

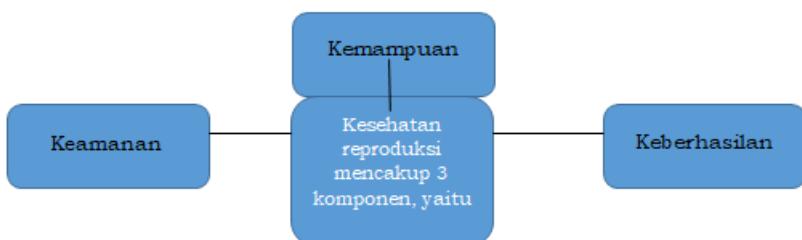
- b. DDST (Denver Developmental Screening Test): salah satu dari metode screening terhadap kelainan perkembangan anak. Test ini bukanlah test diagnose atau test IQ.
 - c. TDL (Test Daya Lihat): Test ini bertujuan untuk menentukan gangguan atau kelainan daya lihat anak sejak dini agar segera dapat ditindaklanjuti sehingga kesempatan memperoleh ketajaman daya lihat menjadi lebih besar.
 - d. TDD (Test Daya Dengar): Test ini bertujuan untuk menemukan gangguan pendengaran sejak dini agar segera dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak.
4. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja
- a. Pertumbuhan Sek Sekunder: Lengan dan tungkai kaki bertambah panjang. Pertumbuhan payudara, tumbuh bulu-bulu halus disekitar ketiak dan vagina, panggul mulai melebar, tangan dan kaki bertambah besar, tulang-tulang wajah mulai memanjang dan membesar, Vagina mengeluarkan cairan, keringat bertambah banyak, kulit dan rambut mulai berminyak, pantat bertambah lebih besar.
 - b. Pertumbuhan Seks Primer: Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber, meskipun dalam tingkat kecepatan yang berbeda. Berat uterus anak usia 11 atau 12 tahun berkisar 5,3 gram, pada usia 16 tahun rata-rata 43gram, vagina tumbuh pesat. Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang adalah datangnya menstruasi.
5. Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Reproduksi
- a. Pertumbuhan:
 - 1) Periode efisiensi pertumbuhan fisik hingga periode empat puluh

- 2) Kemampuan motoric mencapai puncak pada periode dua puluh sampai tiga puluhan
 - 3) Kecepatan respon maksimal antara dua puluhan sampai dua puluh lima, menurun secara perlahan, penguasaan keterampilan motoric lebih cepat.
- b. Perkembangan
- 1) Kemampuan mental mencapai puncak pada periode dua puluhan, secara perlahan berkurang
 - 2) Penyesuaian diri efektif pada berbagai situasi
 - 3) Penalaran analogis, berpikir kritis, dan mandiri
 - 4) Penyesuaian peran baik sebagai istri atau ibu
6. Pertumbuhan dan Perkembangan Masa Klimakterium dan Menopause
- a. Klimakterium: Masa sekitar menopause sekitar usia 40 tahun keatas, dimana aktifitas hormon estrogen mulai menurun, tidak ada respon adekuat ovarium terhadap FSH yang tinggi dari hipofisis (*tired ovary*) pengaruh habisnya folikel (*follicle Depletion*)
 - b. Menopause: Berhentinya menstruasi secara permanen
 - c. Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan:
 - 1) Konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi terutama gangguan dan tanda keganasan.
 - 2) Ditatakan pelayanan kesehatan dasar (Posyandu Lansia)

Dasar-Dasar Kesehatan Reproduksi

Kesehatan Menurut ICPD (1994) kesehatan reproduksi mengacu pada definisi sehat menurut WHO adalah keadaan sehat yang menyeluruh meliputi aspek fisik,

mental dan social dan bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan social secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.



Kesehatan Reproduksi menyiratkan bahwa setiap orang dapat:

1. Menikmati kehidupan seks yang aman dan menyenangkan
2. Memiliki kemampuan bereproduksi
3. Memiliki kebebasan menetapkan (Marni, 2013)

Setiap orang baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak bereproduksi tanpa memandang perbedaan kelas social, suku, umur, agama untuk memutuskan secara bebas dan bertanggungjawab kepada diri, keluarga dan masyarakat mengenai jumlah anak, jarak antar anak, serta penentuan waktu kelahiran anak dan akan melahirkan (Marni, 2013). Menurut ICPD (1994) hak-hak reproduksi antara lain:

1. Hak mendapat informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi
2. Hak mendapatkan pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi
3. Hak Kebebasan berpikir tentang pelayanan kesehatan reproduksi

4. Hak untuk dilindungi dari kematian karena kehamilan
5. Hak untuk menentukan jumlah dan jarak kelahiran anak
6. Hak katas kebebasan dan keamanan berkaitan dengan kehidupan reproduksinya.
7. Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk termasuk perlindungan dari perkosaan, kekerasan, penyiksaan dan pelecehan seksual
8. Hak untuk mendapatkan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.
9. Ha katas kerahasiaan pribadi berkaitan dengan pilihan atas pelayanan dan kehidupan reproduksinya
10. Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga
11. Hak untuk bebas dari segala bentuk deskriminasi dalam kehidupan berkeluarga dan kehidupan reproduksi
12. Hak atas kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat.

Menurut BKKBN kebijakan teknis operasional di Indonesia, untuk mewujudkan pemenuhan hak-hak reproduksi adalah:

1. Promosi hak-hak reproduksi
2. Advokasi hak-hak reproduksi
3. KIE hak-hak reproduksi
4. Sistem pelayanan hak-hak reproduksi

Penerapan pelayanan KESPRO oleh Depkes RI dilaksanakan secara integrasi memprioritaskan pada empat komponen kesehatan reproduksi yang menjadi masalah pokok di Indonesia yang disebut paket Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE), yaitu:

1. Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir
2. Keluarga Berencana
3. Kesehatan Reproduksi Remaja
4. Pencegahan dan Penanganan Infeksi Saluran Reproduksi termasuk HIVAIDS
5. PKRE ditambah kesehatan Reproduksi pada usia lanjut (PKRK)

Daftar Pustaka

- Depkes RI. 2007. Profil Kesehatan Reproduksi: Pemgurus Utamaan Gender dalam Bidang Kesehatan – [BUKU].
<http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/handle/12345679/807>
- Kemenkes. 2014. Peraturan Pemerintah RI No. 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PP%20No.%2061%20Th%202014%20ttg%20kesehatan%20Reproduksi.pdf>
- Kemenkes RI. 2015. Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Buku%20Junkis20PKRT.pdf>
- Mayasari AT, Febriyanti H, Primadevi I. Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan. In: Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan. Syiah Kuala University Press; 2021.
- Nugroho, Taufan dan Setiawan, Ari. 2010. Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setyorini, Aniek. 2014. Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana. Bogor: In Media
- Setiyaingrum, Erna. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Trans Info Media

Profil Penulis



Dwi Juwartini,SKM.,MPH,

lahir di Klaten, 26 Maret 1973. Penulis merupakan dosen tetap di Program Studi D3 Keperawatan Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta dan bergabung di Departemen Keperawatan Maternitas. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan D3 Akademi Keperawatan Muhammadiyah Semarang, S1 Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Ibu Anak dan Kesehatan Reproduksi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan menyelesaikan jenjang pendidikan S2 Magister Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Ibu dan Anak, Kesehatan Reproduksi di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Kegiatan utama penulis adalah memberikan kuliah di Program D3 Keperawatan di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta, melakukan penelitian dan menjalankan pengabdian masyarakat. Penulis juga terlibat aktif sebagai pengurus Ikatan Perawat Maternitas Indonesia (IPEMI) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Email Penulis: dwijuwartini@gmail.com

Indonesia

menulis

- 1 KONSEP DASAR, PARADIGMA DAN RUANG LINGKUP KELUARGA BERENCANA
Dhiana Setyorini
- 2 SEJARAH KELUARGA BERENCANA, TREND DAN ISSUE DAN ASPEK LEGAL DALAM PELAYANAN KELUARGA BERENCANA
Rosari Oktaviana Mahundungan
- 3 KONSEP KEPENDUDUKAN DAN PERKEMBANGAN KB DI INDONESIA DAN DUNIA
Dewi Andriani
- 4 PROGRAM KIE DALAM PELAYANAN KB DAN PROGRAM KB DI INDONESIA
Nurul Hayati
- 5 KEBIJAKAN PELAYANAN KB DAN MANAJEMEN PELAYANAN KB
Atiqur Rohman
- 6 TUJUAN KB, SASARAN KB DAN KAMPUNG KB
Fransiska Nova Nanur
- 7 KONSEP DASAR KONTRASEPSI DAN METODE- METODE KONTRASEPSI
Lorensia Panselina Widowati
- 8 EFEK SAMPING DAN PENYULIT KONTRASEPSI
Indah Dewi Ridawati
- 9 MEKANISME KERJA KONTRASEPSI HORMONAL DAN NON HORMONAL
Sri Hennyati Amiruddin
- 10 PROGRAM PENINGKATAN STATUS KESEHATAN WANITA DAN POLA HIDUP PENUNJANG KESEHATAN REPRODUKSI
Frida Sisterneke Pay
- 11 UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF PERENCANAAN KB DAN KONTRASEPSI
Shofa Maharani Khoirun Nisa'
- 12 EVIDENCE BASED PELAYANAN KONTRASEPSI DAN PEMERIKSAAN PELAYANAN KONTRASEPSI
Chrisnawati
- 13 KONSELING PELAYANAN KB DAN ASUHAN KEBIDANAN KB
Atik Badri'ah
- 14 PEMBINAAN DAN PENANGGULANGAN AKSEPTOR KB BERMASALAH
Maidawilis
- 15 PENDOKUMENTASIAN RUIJUKAN KB, PENCATATAN DAN PELAPORAN KB
Merl Flora Ernestin
- 16 SISTEM REPRODUKSI, ORGAN REPRODUKSI PRIA DAN WANITA
Maria Dyah Kurniasari
- 17 PROSEDUR KLINIS PELAYANAN KB DAN PARTISIPASI PRIA DALAM PROGRAM KB
Ummi Kalsum
- 18 PERBANDINGAN ALAT KONTRASEPSI DAN PENGGUNAAN KONDOM
Linda Juwita
- 19 KONSEP DASAR, TREND ISSUE DAN RUANG LINGKUP KESEHATAN REPRODUKSI
Yulia Herawati
- 20 INDIKATOR KESEHATAN WANITA SEPANJANG SIKLUS KEHIDUPAN DAN DASAR-DASAR KESEHATAN REPRODUKSI
Dwi Juwartini
- 21 DETEKSI DINI GANGGUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN KOMPLIKASI PERMASALAHAN KESEHATAN REPRODUKSI
Iceu Mulyati
- 22 KESEHATAN REPRODUKSI DALAM PRESPEKTIF GENDER DAN ASPEK LEGAL DALAM PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI
Ruth Yogi
- 23 PERTUMBUHAN, PERKEMBANGAN WANITA DAN PSIKOLOGIS DALAM SIKLUS KEHIDUPAN WANITA
Justina Purwarini A.
- 24 GIZI SEIMBANG DALAM SIKLUS KEHIDUPAN PEREMPUAN DAN KIE DALAM KESEHATAN REPRODUKSI
Husnah
- 25 KONSELING PRA NIKAH, MENOPAUSE DAN SEKSUALITAS
Lia Novita
- 26 PERAN DAN TUGAS BIDAN DALAM PHC UNTUK KESEHATAN WANITA
Utami Dewi
- 27 PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI DALAM KEADAAN DARURAT BENCANA
Nurharlinah
- 28 DOKUMENTASI DAN PELAPORAN RUIJUKAN KESEHATAN REPRODUKSI
Grace Carol Sipasulta
- 29 UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF DALAM KESEHATAN REPRODUKSI
A'im Matun Nadiroh
- 30 INFERTILITAS, FERTILITAS DAN FEKUNDITAS
Natalia Debi Subani
- 31 PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA WANITA DAN GANGGUAN MENSTRUASI
Frenta Helena Simalang

Editor:

Arif Munandar

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia
Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id



ISBN 978-623-512-016-4 (PDF)

